



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE INTEGRATED PROCESS LEARNING (CIPRO)* SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 NAMOHALU ESIWA**

**Merling Wati Zega<sup>1</sup>, Iman Sudi Zega<sup>2</sup>, Lestari Waruwu<sup>3</sup>, Mastawati Ndruru<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

Email : [merlingwatizega4@gmail.com](mailto:merlingwatizega4@gmail.com), [imansudizega1979@gmail.com](mailto:imansudizega1979@gmail.com),  
[lestariwaruwu@unias.ac.id](mailto:lestariwaruwu@unias.ac.id), [mastawatindruru@gmail.com](mailto:mastawatindruru@gmail.com)

Diterima: 13/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 6/10/2026

**ABSTRAK**

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa masih tergolong rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumen secara logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui penerapan model pembelajaran *Collaborative Integrated Process Learning (CIPRO)*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas X-PDIB SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pembelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan menulis, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIPRO mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Nilai rata-rata tes kemampuan menulis siswa meningkat dari 53 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal melonjak dari 25% menjadi 95%. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh hasil observasi dari 45% dan 48% pada siklus I menjadi 84% dan 98% pada siklus II. Selain itu, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti meningkat dari 43% dan 64% pada siklus I menjadi 86% dan 93% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran *Collaborative Integrated Process Learning (CIPRO)* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa.

**Kata Kunci:** *Collaborative Integrated Process Learning (CIPRO)*, kemampuan menulis, teks negosiasi.

**ABSTRACT**

The ability of tenth-grade students at SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa to write negotiation texts was relatively low due to difficulties in developing ideas, organizing logical arguments, and applying appropriate language conventions. This study aimed to improve students' negotiation text writing skills through the implementation of the Collaborative Integrated Process Learning (CIPRO) model. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 20 students of Class X-PDIB at SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa in the 2025/2026 academic year. Data were collected through writing tests, observation sheets, field notes, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the CIPRO learning model significantly improved students'



negotiation text writing skills. The average writing score increased from 53 in Cycle I to 92 in Cycle II, with classical learning mastery rising sharply from 25% to 95%. Students' learning activities also improved, as indicated by observation results rising from 45% and 48% in Cycle I to 84% and 98% in Cycle II. Furthermore, the researcher's classroom observation scores increased from 43% and 64% in Cycle I to 86% and 93% in Cycle II. Therefore, the Collaborative Integrated Process Learning (CIPRO) model proved to be effective in improving the negotiation text writing skills of tenth-grade students at SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa.

**Keywords:** *Collaborative Integrated Process Learning (CIPRO), writing skills, negotiation text.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menghadapi tantangan perkembangan zaman. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi gagasan, serta mengomunikasikan ide secara logis dan sistematis (Akbar et al., 2021; Patimah et al., 2023; Sitorus et al., 2026). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menulis teks negosiasi. Teks negosiasi bertujuan melatih peserta didik menyampaikan pendapat, melakukan penawaran, serta mencapai kesepakatan dengan menggunakan bahasa yang santun dan komunikatif (Meisara et al., 2022; Utami et al., 2021).

Idealnya, peserta didik tingkat SMK mampu menyusun teks negosiasi secara mandiri berdasarkan struktur orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Namun, hasil observasi awal di kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun argumen yang logis. Peserta didik juga kerap keliru dalam memilih kosakata yang tepat serta belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan yang baku dalam teks yang mereka buat. Kondisi ini diperparah oleh proses pembelajaran di kelas yang masih didominasi metode ceramah konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi pasif sehingga iklim belajar terasa menjenuhkan dan berdampak langsung pada rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi.

Secara teoretis, keterampilan menulis berkembang optimal melalui proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan berkesinambungan. Penerapan model pembelajaran *Collaborative Integrated Process Learning* (CIPRO) menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam memahami materi, berdiskusi, bertukar gagasan, serta menghasilkan karya tulis secara bersama-sama (Cristyanto & Firdaus, 2025; Nirfayanti et al., 2024; Sulistyo et al., 2026). Melalui sintaks CIPRO, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang teks, tetapi juga dilatih memecahkan hambatan menulis melalui interaksi kelompok yang suportif. Aktivitas bertukar pikiran dalam kelompok membantu peserta didik mengurai kerumitan penyusunan kalimat penawaran yang persuasif. Oleh karena itu, model ini menjadi sarana yang tepat dalam menumbuhkan kemandirian serta keterampilan berpikir analitis peserta didik dalam ranah menulis (Alfiatunnisa et al., 2026; Fauziah, 2025; Kamilah et al., 2023; Mulyani & Syahrul, 2020; Ratnasari & Adiwijaya, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan kualitas proses dan capaian belajar siswa.



Penelitian Inah (2017) membuktikan bahwa penerapan model *collaborative learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari 57,72% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Guswita (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan keaktifan interaksi dan performa belajar siswa secara bertahap hingga mencapai kategori baik. Munfiatik (2023) juga menggarisbawahi bahwa strategi kerja sama kelompok secara terstruktur mampu mendorong motivasi dan memperkuat retensi pemahaman materi ajar. Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu masih berfokus pada hasil belajar secara umum dan belum mengkaji secara terpadu integrasi model CIPRO dalam penulisan teks negosiasi di lingkungan pendidikan kejuruan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa penerapan model *Collaborative Integrated Process Learning* (CIPRO) yang mengintegrasikan tahapan proses menulis (*process writing approach*) dengan dinamika kerja kelompok yang terarah. Model ini membimbing peserta didik mulai dari tahap pra-menulis, pembuatan draf, revisi teman sejawat (*peer editing*), hingga publikasi hasil teks negosiasi. Pendekatan kolaboratif ini memfasilitasi siswa untuk saling mengevaluasi kesesuaian struktur dan kaidah kebahasaan teks secara objektif. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui penerapan model pembelajaran *Collaborative Integrated Process Learning* (CIPRO) pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pembelajaran 2025/2026.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Utomo et al. (2024), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan secara sistematis melalui siklus tindakan terencana untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Desain penelitian ini mengadopsi model siklus berulang yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan hingga indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Rangkaian tindakan di kelas diselenggarakan selama rentang waktu tiga bulan, terhitung mulai bulan Februari hingga April 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-PDIB dengan jumlah 20 orang yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Objek penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui penerapan model pembelajaran *Collaborative Integrated Process Learning* (CIPRO) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur penelitian dirancang dalam dua siklus tindakan, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan tatap muka. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, lembar kerja peserta didik, instrumen lembar observasi, serta rubrik penilaian performa menulis. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model CIPRO, meliputi pembentukan kelompok heterogen, diskusi terarah rancangan teks, penulisan draf bersama, serta telaah silang antarkelompok. Tahap observasi dilakukan oleh guru kolaborator untuk merekam aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti bersama rekan sejawat menganalisis kelemahan siklus I guna merumuskan tindakan perbaikan pada siklus II.



Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, instrumen tes menulis teks negosiasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto kegiatan. Penilaian performa menulis teks negosiasi didasarkan pada empat indikator utama, yaitu kesesuaian struktur teks, kedalaman isi atau pengembangan ide argumen, ketepatan kaidah kebahasaan, serta kerapian mekanik ejaan dan tanda baca. Pengumpulan data dilakukan secara berkala pada setiap akhir siklus melalui tes unjuk kerja menulis teks negosiasi bertema kontekstual. Seluruh instrumen telah diselaraskan dengan capaian pembelajaran kurikulum yang berlaku di sekolah.

Teknik analisis data mengombinasikan analisis kuantitatif deskriptif dan analisis kualitatif interaktif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor rata-rata kemampuan menulis siswa dan persentase ketuntasan klasikal belajar pada setiap siklus tindakan. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mereduksi, menyajikan, dan menarik simpulan dari data observasi perilaku siswa serta kinerja mengajar peneliti. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini ditetapkan secara definitif, yaitu apabila nilai rata-rata tes kemampuan menulis siswa mencapai atau melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75, serta persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai sekurang-kurangnya 85% dari total seluruh peserta didik di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

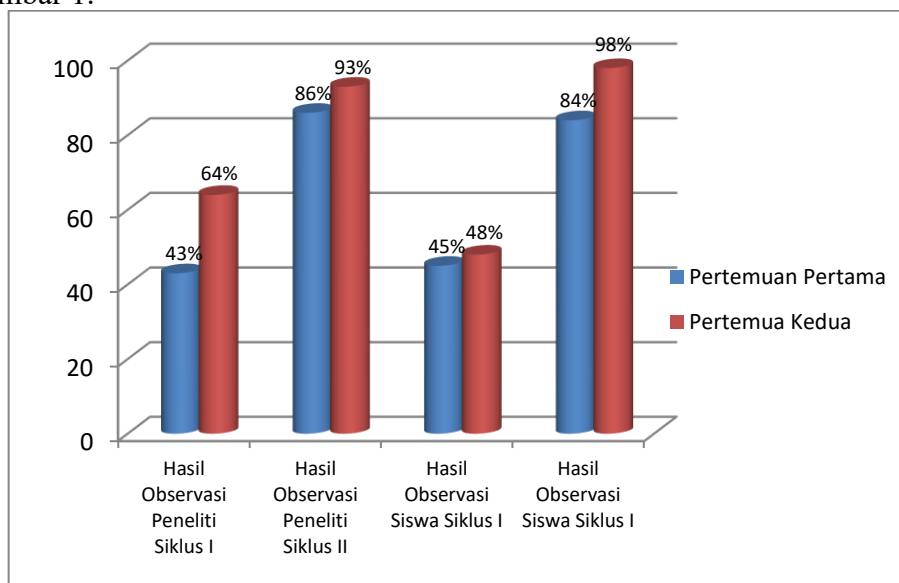
Pelaksanaan tindakan kelas berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan tatap muka di laboratorium pembelajaran. Data yang dihimpun meliputi keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti, lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik, serta capaian tes menulis teks negosiasi. Pada siklus I, penerapan langkah-langkah model CIPRO masih menghadapi kendala adaptasi karena peserta didik belum terbiasa berdiskusi secara efektif dalam kelompok. Setelah dilakukan pembenahan pengelolaan kelas dan pembagian peran yang lebih terstruktur pada siklus II, suasana pembelajaran menjadi jauh lebih dinamis dan tertib. Rekapitulasi perkembangan persentase observasi peneliti dan aktivitas siswa dipaparkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Profil Temuan Lembar Observasi Peneliti dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

| No. | Indikator Observasi                       | Siklus I<br>Pertemuan 1 | Siklus I<br>Pertemuan 2 | Siklus II<br>Pertemuan 1 | Siklus II<br>Pertemuan 2 |
|-----|-------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1.  | Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Peneliti | 43%                     | 64%                     | 86%                      | 93%                      |
| 2.  | Aktivitas dan Keterlibatan Belajar Siswa  | 45%                     | 48%                     | 84%                      | 98%                      |

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 di atas, keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti menunjukkan peningkatan yang sangat konsisten dari pertemuan ke pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase observasi guru baru mencapai 43%, kemudian meningkat menjadi 64% pada pertemuan kedua setelah alokasi waktu penulisan diperbaiki. Peningkatan berlanjut secara signifikan pada siklus II, di mana persentase keterlaksanaan tindakan mencapai 86% pada pertemuan pertama dan mencapai puncaknya sebesar 93% pada pertemuan kedua. Pola kenaikan serupa terjadi pada aktivitas peserta didik yang awalnya hanya

tercatat 45% dan 48% pada siklus I, melesat menjadi 84% dan 98% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa pembiasaan model kolaboratif berhasil memicu kesiapan mental dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perbandingan tren kenaikan observasi kinerja peneliti dan keaktifan peserta didik antarsiklus dapat diamati secara visual melalui Gambar 1.



**Gambar 1. Profil Temuan Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik pada Siklus I dan II**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat lintasan peningkatan yang berkesinambungan pada kedua variabel amatan dari siklus I hingga siklus II. Hasil observasi peneliti yang diawali dari skor 43% pada pertemuan pertama siklus I berhasil ditingkatkan menjadi 64% pada pertemuan kedua siklus I, lalu menanjak drastis menjadi 86% pada pertemuan pertama siklus II, dan mencapai titik optimal 93% pada pertemuan kedua siklus II. Sementara itu, tingkat keaktifan peserta didik yang semula berada pada angka 45% di pertemuan pertama siklus I dan 48% di pertemuan kedua siklus I mengalami lonjakan pesat menjadi 84% di awal siklus II hingga menyentuh angka 98% di akhir tindakan siklus II. Dinamika ini menggambarkan keberhasilan guru dalam membangun interaksi kelompok yang komunikatif dan efektif.

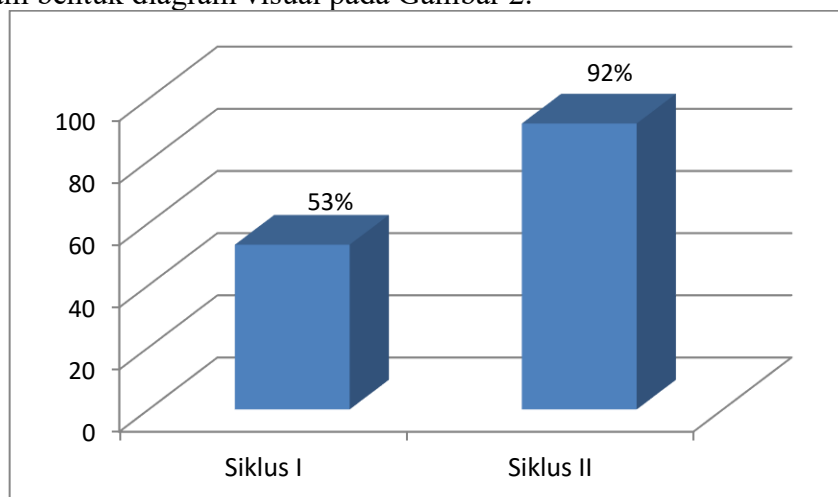
Peningkatan keaktifan proses belajar tersebut berbanding lurus dengan pencapaian hasil tes unjuk kerja menulis teks negosiasi yang dilakukan oleh peserta didik. Data rekapitulasi nilai rata-rata tes dan ketuntasan klasikal siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Nilai Menulis Teks Negosiasi Siklus I dan Siklus II**

| No. | Pelaksanaan Siklus | Jumlah Nilai Akhir | Nilai Rata Rata (Skala 0–100) | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase Ketuntasan Klasikal (%) |
|-----|--------------------|--------------------|-------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| 1.  | Siklus I           | 1050               | 53                            | 5                   | 25%                                |
| 2.  | Siklus II          | 1840               | 92                            | 19                  | 95%                                |

Data pada Tabel 2 memperlihatkan lonjakan capaian hasil belajar menulis siswa yang sangat substansial antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, total akumulasi nilai siswa adalah 1050 dengan capaian nilai rata-rata sebesar 53 pada skala 0–100. Dari 20 siswa yang mengikuti tes, hanya 5 siswa (25%) yang dinyatakan tuntas mencapai KKM  $\geq 75$ , sedangkan 15 siswa (75%) lainnya belum tuntas. Setelah tindakan disempurnakan pada siklus II, jumlah nilai akhir

melesat menjadi 1840 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 92. Jumlah siswa yang tuntas KKM meningkat tajam menjadi 19 orang sehingga ketuntasan klasikal mencapai 95%, yang berarti telah melampaui indikator target keberhasilan minimal sebesar 85%. Perubahan capaian nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal kemampuan menulis teks negosiasi antarsiklus tersebut disajikan dalam bentuk diagram visual pada Gambar 2.



**Gambar 2. Profil Persentase Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Menulis Teks Negosiasi**

Gambar 2 di atas mengonfirmasi lompatan signifikan performa belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran CIPRO secara penuh. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan tajam sebesar 39 poin, yakni dari angka 53 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II. Seiring dengan peningkatan rata-rata tersebut, proporsi siswa yang tuntas belajar melonjak dari yang semula hanya 25% menjadi 95% di akhir siklus II. Fakta empiris ini membuktikan bahwa intervensi tindakan pada siklus II berhasil menuntaskan kendala belajar siswa secara komprehensif.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini membuktikan secara nyata bahwa penerapan model pembelajaran *Collaborative Integrated Process Learning* (CIPRO) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa. Peningkatan tersebut tecermin baik dari transformasi proses belajar yang makin interaktif maupun dari perolehan skor menulis siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, kelemahan mendasar siswa berakar pada ketidakmampuan menyusun draf argumen negosiasi yang santun serta rendahnya penguasaan struktur teks pengajuan dan penawaran. Melalui perbaikan pada siklus II yang menekankan pembagian tanggung jawab kelompok yang seimbang dan pendampingan menulis terbimbing, siswa mampu menghasilkan teks yang kohesif dan memenuhi kaidah bahasa baku. Keberhasilan ini menegaskan bahwa model CIPRO memfasilitasi pembentukan kemampuan menulis secara sistematis melalui integrasi tahapan proses (*process approach*) dan kolaborasi teman sejawat (*peer collaboration*).

Secara teoretis, efektivitas model CIPRO bertumpu pada penciptaan ruang dialogis di mana siswa saling bertukar perspektif dalam merumuskan kesepakatan teks negosiasi. Melalui kerja sama kelompok, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi membimbing rekannya yang mengalami hambatan dalam menuangkan ide tulisan. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa fungsi kognitif tingkat tinggi anak berkembang secara optimal melalui interaksi sosial dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) dengan bantuan rekan sejawat yang lebih kompeten (Tohari & Rahman, 2024).



Pembelajaran kolaboratif memfasilitasi terjadinya negosiasi makna dan internalisasi kaidah bahasa melalui pengalaman sosial bersama (Parlindungan et al., 2023; Qiao & Zhao, 2023; Zhang, 2023). Oleh sebab itu, integrasi proses kelompok dalam model CIPRO menjadi kunci keberhasilan transformasi pemahaman menulis peserta didik.

Selain mendongkrak capaian nilai akademik, model pembelajaran CIPRO terbukti membangkitkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa di ruang kelas. Siswa yang semula pasif dan takut melakukan kesalahan mulai menunjukkan antusiasme dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan sanggahan konstruktif pada sesi telaah silang draf tulisan. Iklim kelas yang kooperatif mereduksi kecemasan menulis (*writing anxiety*) sehingga siswa merasa nyaman dalam berekspresi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Munfiatik (2023) yang menegaskan bahwa model *collaborative learning* mendorong peserta didik bekerja sama mencapai tujuan belajar bersama melalui komunikasi yang setara dan bermakna. Siswa tidak lagi memandang kegiatan menulis sebagai tugas individu yang membebani, melainkan sebuah proyek bersama yang menyenangkan dan menantang (Helaluddin et al., 2022; Ismail et al., 2025; Talebi, 2024).

Keberhasilan penelitian ini turut memperkuat hasil kajian-kajian tindakan terdahulu mengenai keunggulan model pembelajaran berbasis kerja sama kelompok. Peningkatan aktivitas belajar dan skor hasil unjuk kerja yang konsisten antarsiklus selaras dengan hasil temuan Inah (2017) yang mencatat keberhasilan model kolaboratif dalam mendongkrak performa belajar siswa melalui keterlibatan tugas aktif. Hasil ini juga mempertegas penelitian Guswita (2024) yang melaporkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara nyata memperkuat motivasi, partisipasi kelas, dan keterampilan berbahasa peserta didik secara bertahap. Persamaan mendasar terletak pada pemanfaatan dinamika kelompok sebagai katalisator pemahaman materi. Adapun pembeda utama sekaligus keunggulan penelitian ini bertumpu pada perpaduan spesifik antara model CIPRO dengan karakteristik materi teks negosiasi yang secara inheren membutuhkan latihan keterampilan berargumentasi dan bernegosiasi secara riil (Fannysa et al., 2026; Ikhsan et al., 2025; Nugroho et al., 2026; Putri & Hutagalung, 2024; Ulfiyah et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi bukan semata-mata ditentukan oleh intensitas latihan mandiri, melainkan oleh kualitas proses interaksi pembelajaran yang melingkupinya. Model CIPRO berhasil menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori struktur teks dengan keterampilan praktis menyusun dialog negosiasi yang logis dan persuasif. Keterlibatan peserta didik dalam menyunting draf tulisan teman secara kritis melatih kepekaan tata bahasa dan ejaan mereka secara alami. Dengan demikian, penerapan model CIPRO terbukti sah secara pedagogis sebagai solusi instruksional yang efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di Sekolah Menengah Kejuruan.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Collaborative Integrated Process Learning* (CIPRO) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pembelajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut dibuktikan secara kuantitatif melalui kenaikan nilai rata-rata tes kemampuan menulis siswa dari 53 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal belajar melonjak dari 25% menjadi 95% sehingga melampaui batas KKM 75 dan target klasikal 85%. Kualitas proses pembelajaran juga mengalami perbaikan yang nyata, di mana persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 45% dan 48% pada siklus I menjadi 84% dan 98% pada siklus II,



diiringi peningkatan keterlaksanaan tindakan oleh guru dari 43% dan 64% menjadi 86% dan 93%. Melalui sintaks CIPRO yang sistematis, siswa mampu mengatasi hambatan dalam mengembangkan ide argumen, menyusun struktur teks secara koheren, dan menerapkan kaidah kebahasaan secara cermat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa model pembelajaran CIPRO dapat dijadikan rujukan strategi instruksional unggulan bagi guru Bahasa Indonesia di tingkat SMK, khususnya dalam materi keterampilan menulis teks yang berbasis komunikasi negosiasi. Guru disarankan untuk merancang panduan kerja kelompok yang jelas serta membiasakan kegiatan penilaian teman sejawat (*peer assessment*) guna menumbuhkan kemandirian evaluasi siswa. Bagi pihak pengelola sekolah, disarankan untuk memfasilitasi pelatihan model-model pembelajaran inovatif kolaboratif bagi para pendidik guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model CIPRO pada materi teks genre lain atau memadukannya dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis platform digital kolaboratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Anzar, A., & Suparmin, S. (2021). Penerapan metode partisipatorik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(2), 519–526. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1315>
- Alfiatunnisa, R. N., Syafe'i, I., & Sunarto, S. (2026). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(3), 2256–2265. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.12932>
- Cristyanto, F. G., & Firdaus, H. P. E. (2025). Implementasi pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division untuk mengoptimalkan keterlibatan anggota kelompok di kelas XI SMA Bima Ambulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1266–1276. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1811>
- Fannysa, R., Helrianti, S. M. D., Ghiffari, Z. A., & Satria, D. (2026). Eksplorasi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3041>
- Fauziah, D. (2025). Penerapan model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(1), 201–211. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i1.1353>
- Guswita, R. (2024). Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model collaborative learning: Studi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1817>
- Helaluddin, H., Nurhayati, N., Nadya, N. L., Ismail, G., Guntur, M., & Fransori, A. (2022). The use of collaborative strategies to improve students' writing ability and self-efficacy: A mixed method study. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 265–280. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.1.265>
- Ikhsan, M. N. I., Kurniati, T., Aranaia, V., Insa, J. M., & Widowati, J. (2025). Evaluasi pembelajaran teks negosiasi menggunakan model CIPP di SMK Muhammadiyah 1



- Sirampog. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 149–169. <https://doi.org/10.62203/jkjp.v3i2.164>
- Inah, E. N. (2017). Penerapan collaborative learning melalui permainan mencari gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 181–200.
- Ismail, A., Anwar, I. W., & Daud, A. (2025). Writing together, learning together: Boosting student skills through collaboration. *Indonesian EFL Journal*, 11(3), 753–764. <https://doi.org/10.25134/m532xt14>
- Kamilah, F. T., Nugraha, V., & Kamaluddin, T. (2023). Penerapan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan aplikasi KineMaster dalam pembelajaran teks prosedur persuasif. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(4), 315–326. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i4.20232>
- Meisara, R., Rustam, R., & Rasdawita, R. (2022). Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 10(2), 441–452. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i2.60382>
- Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 374–382. <https://doi.org/10.24036/108222-019883>
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative learning sebagai model inovasi pendidikan dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.37>
- Nirfayanti, N., Syamsuriyawati, S., & Aisyah, N. (2024). Application of active, collaborative and inductive cooperative learning models in improving junior high school students' mathematical generalization ability. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/10.29407/jmen.v10i1.21660>
- Nugroho, P. D. L., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2026). The effectiveness of teaching negotiation text writing using the group investigation model and the creative productive model assisted by video media for grade X high school students. *International Journal of Research and Review*, 13(1), 400–408. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20260137>
- Parlindungan, F., Mursyidin, Kurniasih, K., Rahmatillah, R., Nuthihar, R., & Oussou, S. (2023). The effect of collaborative reasoning on Indonesian university students' literacy and argumentation skills. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 10(1), 97–118. <https://doi.org/10.30762/jeels.v10i1.788>
- Patimah, P., Ummah, I., & Amaliah, A. (2023). Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas III madrasah ibtidaiyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), 95–104. <https://doi.org/10.24235/ath.v33i1.13465>
- Putri, R. A., & Hutagalung, T. (2024). Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Al Washliyah Pasar Senen. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 34–42. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2880>



- Qiao, H., & Zhao, A. (2023). Artificial intelligence-based language learning: Illuminating the impact on speaking skills and self-regulation in Chinese EFL context. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1255594. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1255594>
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II sekolah dasar melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Sitorus, M., Simaremare, J. A., & Siagian, B. A. (2026). Pengaruh aplikasi Pinterest sebagai sumber inspirasi visual terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada poster siswa kelas XI SMA Swasta Marisi Medan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3587–3597. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.13442>
- Sulistyo, T. D., Kusuma, Y. J., & Ferdiansyah, N. N. (2026). Memanen hujan: Proyek kolaboratif penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) gaya hidup berkelanjutan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2326–2333. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.1430>
- Talebi, Z. (2024). The impact of collaborative instruction on enhancing EFL learners' writing proficiency. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 11(2), 169–178. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2024.11.2.1298>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model pembelajaran aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Ulfyah, N. A., Evendi, I. A., & Hasanudin, A. (2025). Application of discovery learning model in learning to analyze the structure of negotiation text in class X students of SMAN 1 Suranenggala. *International Journal of Pedagogical Humanities and Social Studies*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.66324/ijphss.v1i2.135>
- Utami, H. A., Hartati, D., & Syafroni, R. N. (2021). Keefektifan model pembelajaran Think Talk Write pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa SMK. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3256–3262. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1256>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–28. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Zhang, Z. (2023). Collaborative learning in social constructivism: Promoting English learning in a secondary classroom in China. *Journal of Education and Educational Research*, 3(3), 1–5. <https://doi.org/10.54097/jeer.v3i3.9509>